PERANAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU BIMBINGAN KONSELING DENGAN SISWA

Faroz Siska Juliana Simanjuntak

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Komputer Indonesia, Jl Dipatiukur 114-116 Bandung

Email: farozsiskajuliana@yahoo.com

ABSTRACT

This study is designed to understand On The Role Of Interpersonal Communication Between Teacher Guidance Counseling With Students In Handling Students Skip School At Senior High School 4 Cimahi. To respond to study, the researcher has sub focus on communication skill, communication approach and obstacle of communication to analyze the focus the role of interpesonal communication.

Keyword : The Role Of Interpersonal Communication, Communication Skill, Communication Approach, Obstacle Of Communication.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Bimbingan Konseling dengan Siswa dalam Menangani Siswa Bolos Sekolah di SMAN 4 Cimahi. Untuk menjawab penelitian tersebut, peneliti memiliki sub fokus yaitu kemampuan komunikasi, pendekatan komunikasi dan hambatan komunikasi untuk menganalisa fokus penelitian peranan komunikasi interpersonal.

Keyword : Peranan Komunikasi Interpersonal, Kemampuan Komunikasi, Pendekatan Komunikasi, Hambatan Komunikasi

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Siswa yang sering membolos bukan hanya di salah satu sekolah saja tetapi banyak sekolah mengalami hal yang sama yang disebabkan oleh faktor-faktor internal dan eksternal dari anak itu sendiri. Kebiasan membolos yang sering dilakukan oleh siswa akan berdampak negatif pada dirinya, misalnya dihukum, skorsing, tidak dapat mengikuti ujian, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah. Selain itu, kebiasan membolos juga dapat menurunkan prestasi belajarnya.

Seperti yang terjadi dihampir semua Sekolah Menengah Atas yang ada di Kota Cimahi, tetapi peneliti fokuskan ke SMA Negeri 4 Cimahi. Peneliti coba mengangkat permasalahan yang terjadi di sekolah ini dengan melihat pelanggaran peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa siswi seperti tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau membolos sekolah oleh siwa SMA Negeri 4 Cimahi.

Peranan Guru Bimbingan Konseling dibutuhkan sebagai komponen yang dapat membantu dan mengarahkan proses perkembangan siswa agar sesuai dengan perilaku yang sewajarnya dan tidak berlebihan. Peranan Guru Bimbingan Konseling di sekolah sangat dibutuhkan dalam mengarahkan para siswa dalam menghadapi proses perkembangannya, agar pola perilaku komunikasinya tetap baik dan sesuai dengan yang diinginkan.

Proses bimbingan konseling tentunya tak luput dari proses komunikasi, dalam hal ini tertuju pada proses komunikasi interpersonal. Seorang konselor dalam hal ini Guru Bimbingan Konseling dapat dibilang berhasil ketika dia berhasil mengubah *konseli* atau siswa kearah yang lebih positif, ini semua memerlukan pendekatan emosional antara konselor (Guru BK) dan konseli (Siswa), disinilah proses komunikasi interpersonal berperan penting.

Pelaksanaan bimbingan konseling diharapkan dapat menjadi

jembatan dalam mengontrol tingkah laku siswa yang bermasalah dengan tentunya memperhatikan etika berkomunikasi interpersonal agar pelaksanaannya dapat sesuai dengan yang diharapkan, tapi ini semua belum sesuai dengan harapan masih

Berdasarkan uraian dan pendapat di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling dengan Siswa dalam menangani siswa bolos sekolah, karena betapa pentingnya komunikasi interpersonal yang dilakukan guru BK dengan siswa untuk mengubah perilaku negatif siswanya ke arah yang lebih positif. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Peranan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Bimbingan Konseling dengan Siswa Dalam Menangani Siswa Bolos Sekolah di SMA Negeri 4 Cimahi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian terkait latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan pokok masalah yang akan diteliti yaitu "Bagaimana Peranan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Bimbingan Konseling dengan Siswa dalam Menangani Siswa Bolos Sekolah di SMA Negeri 4 Cimahi?"

2. Kerangka Pemikiran

Berbicara mengenai peranan komunikasi interpersonal mempunyai dampak yang besar untuk mengubah perilaku konselinya (siswa) ke arah yang lebih positif. Peranan komunikasi interpersonal merupakan salah satu kajian komunikasi yang ingin diterapkan oleh Guru BK SMA Negeri 4 Cimahi dengan siswa dalam menangani masalah-masalah siswa salah satunya membolos sekolah.

Komunikasi inerpersonal adalah interaksi tatap muka antardua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Komunikasi antara Guru BK dalam menangani siswa bolos sekolah secara langsung, memungkinkan kedua belah pihak menangkap reaksi secara langsung baik verbal ataupun non verbal.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha menjelaskan tentang

Peranan Komunikasi Interpersonal Guru BK Dengan Siswa Dalam Menangani Siswa Bolos Sekolah di SMA Negeri 4 Cimahi. Dalam sub fokus diatas peneliti mengaplikasikan ke dalam bentuk nyata di antaranya kemampuan komunikasi, pendekatan komunikasi dan hambatan komunikasi yang terjadi pada Guru BK SMA Negeri 4 Cimahi.

3. Pembahasan

Peranan komunikasi interpersonal mempunyai dampak yang besar dalam menciptakan hubungan yang *intens*. Contohnya hubungan antara konselor yaitu Guru Bimbingan Konseling dan konseli yaitu Siswa. Peranan komunikasi interpersonal jika dilakukan secara benar dan tepat dapat membawa efek yang positif terhadap konselor maupun konseli.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menggambarkan deskriptif Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling Dengan Siswa Dalam Menangani Siswa Membolos Sekolah di SMA Negeri 4 Cimahi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara mendalam, studi pustaka, dan observasi.

Dalam sub bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil dari penelitian tersebut dengan menghubungkan definisi yang digunakan dengan permasalahan yang ada.

3.1 Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi menjadi salah satu bagian dari peranan komunikasi interpersonal antara Guru Bk dengan siswa. Penanganan permasalahan siswa bolos sekolah harus ditangani dengan mengetahui permasalahan dibalik siswa tersebut membolos sekolah. Bimbingan konseling yang dilakukan Guru BK dengan siswa membutuhkan kemampuan komunikasi. Kemampuan komunikasi ini dibutuhkan untuk menjalin hubungan yang harmonis dan kerjasama dengan orang lain dengan tujuan tertentu. Kemampuan komunikasi yang dilakukan Guru BK yaitu memahami dengan baik ketika siswa mengutarakan permasalahannya. Hasil penelitian yang peneliti dapatkan yaitu peneliti melihat

kecakapan mendengarkan ketika Guru BK memberikan waktu sebelum guru BK memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut. Dari proses mendengarkan ini, Guru BK mencoba memahami dimana memahami ini diartikan sebagai proses pemberian makna yang didengar, yang sesuai dengan makna yang dimaksudkan oleh Guru BK.

Kecakapan komunikasi yang dimiliki seorang Guru BK membantu menganalisis permasalahan dibalik siswa bolos sekolah sehingga mewujudkan cara berkomunikasi yang sesuai. Tujuan yang ingin dicapai pertama dalam hal ini adalah meminimalisir tingkat bolos sekolah di SMA Negeri 4 Cimahi. Setiap Guru bimbingan konseling berkewajiban dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling.

3.2 Pendekatan Komunikasi

Adanya komunikasi interpersonal, diharapkan dapat membawa perubahan bagi konseli (siswa). Pendekatan komunikasi yang dilakukan Guru BK dengan memberikan kepedulian terhadap permasalahan siswa tersebut. Kepedulian adalah salah satu sikap sosial. Kepedulian yang diberikan Guru BK dalam bentuk memberikan bimbingan konseling secara berkala kepada siswa. Konseling secara berkala ini dilakukan terhadap siswa yang bersangkutan atau yang bermasalah dalam bolos sekolah dengan 3-4 kegiatan bimbingan konseling diikuti dengan mengontrol absensi dari siswa tersebut dan juga melakukan *home* visit jika siswa tersebut sulit untuk ditemui disekolah. Bimbingan konseling secara berkala ini dilakukan untuk menjalin hubungan yang *intens* antara Guru BK dengan Siswa. Siswa pun diharapkan dapat menerima apa yang disampaikan Guru BK. Tidak hanya menerima, namun ada perubahan positif yang dilakukan oleh siswa tersebut.

Untuk mendapatkan efek yang berujung pada perubahan perilaku konseli, Guru BK mempunyai cara dengan pendekatan komunikasi secara dialogis. Dimana pendekatan komunikasi secara dialogis yaitu pendekatan dialogis ini terjadinya percakapan atau dialog, menuju

proses berbagai informasi. Jadi, dalam pendekatan ini kedua belah pihak berada pada posisi sejajar. Mereka tidak membujuk teman bicaranya agar mau menerima pendapat yang dimiliki. Bahkan kedua belah pihak bersedia mengubah pandangannya dan mendengarkan pandangan teman bicara. Guru BK mencoba membujuk konseli dengan memberikan pelayanan prima kepada konseli dan menjelaskan hak-hak sebagai konseli. Dalam proses bimbingan konseling, azas kerahasian, azas keterbukaan terlebih dahulu Guru BK sampaikan kepada konseli. Tujuannya yaitu agar siswa dapat mengutarakan dengan jelas permasalahan dibalik ia membolos sekolah.

Selain melakukan pendekatan komunikasi secara dialogis, pendekatan secara persuasif pun dilakukan oleh Guru BK. Dimana pendekatan persuasif ini adalah proses komunikasi yang kompleks yang dilakukan oleh individu dengan menggunakan pesan verbal maupun nonverbal yang dilakukan dengan cara membujuk atau memberikan dorongan yang bertujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang yang dilandasi kerelaan dan senang hati sesuai dengan pesan-pesan yang diterima.

Pendekatan komunikasi secara persuasif yang dilakukan Guru BK yaitu dengan cara keterbukaan. Keterbukaan seorang Guru BK dengan menyampaikan pengalaman-pengalamannya namun tetap ada relevansinya terhadap permasalahan siswa tersebut, diharapkan menjadi motivasi untuk siswa tersebut dan diikuti dengan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif terhadap masalah yang dialaminya dan dapat mengoreksi diri dengan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, teman dan keadaan yang tidak mengntungkan.

3.3 Hambatan Komunikasi

Suatu komunikasi tidak akan berjalan efektif ketika pesan yang disampaikan oleh komunikator yang disini adalah Guru BK apabila komunikan (Siswa) tidak menerima dan mengerti apa yang disampaikan. Biasanya masalah yang terjadi adalah penelitian ini hambatan komunikasi muncul dimana masalah kebiasaan

siswa yang tidak bisa taat kepada aturan.

Faktor kebiasaanya yang buruk tertanam pada siswa yang membuat siswa melanggar aturan sekolah. Hal tersebut menjadi hambatan komunikasi yang dialami oleh Guru BK ketika akan melakukan bimbingan konseling.

Selain faktor kebiasaan, sifat siswa yang tidak ingin menerima masukkan dari Guru BK sering terjadi. Namun Guru BK tidak secara langsung memberikan arahan positif kepada siswa tersebut, Guru BK mencoba mengajak siswa untuk bekerja sama dalam penyelesaian permasalahannya. Jika kerja sama antara konselor dengan konseli tercipta maka bisa dilanjutkan dengan mengangkat isu, kepedulian dan masalah yang dialami siswa.

Sering kali siswa tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala masalah yang dialaminya. Konseli juga sering tidak mengetahui potensi yang dia miliki yang dapat menyelesaikan masalahnya. Gaya bahasa remaja menjadi salah satu hambatan komunikasi dalam kegiatan bimbingan konseling, bahasa remaja berbeda dengan bahasa orang tua. Seringkali apa yang diutarakan oleh siswa tidak dimengerti oleh Guru BK, dan pada akhirnya Guru BK menanyakan kembali maksud dari apa dari pernyataan siswa tersebut.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian telah diangkat subfokus yang menjelaskan Peranan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Bimbingan Konseling Dengan Siswa Dalam Menangani Siswa Bolos Sekolah di SMA Negeri 4 Cimahi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

Kemampuan Komunikasi Guru BK dengan Siswa dalam menangani siswa bolos meliputi kecakapan memahami apa yang diutarakan siswa kepada Guru BK kecakapan ketika Guru BK mengajukan pertanyaan kepada siswa yang bersangkutan dan pemahaman secara verbal gaya bahasa remaja.

Pendekatan Komunikasi yang dilakukan Guru BK dengan siswa dalam menangani siswa bolos

sekolah meliputi bentuk kepedulian Guru BK kepada siswa dengan melakukan bimbingan konseling secara berkala guna menciptakan hubungan yang baik antara Guru BK dengan siswa tersebut. Selain itu, memberikan pelayanan prima kepada siswa dengan adanya kontrak waktu sebelum dilakukannya proses bimbingan konseling dan menyamakan persepsi dengan siswa agar siswa merasa bahwa ada orang lain yang dapat mengerti dan merasakan permasalahan yang sedang ia hadapi dibalik siswa tersebut membolos sekolah. Pendekatan komunikasi yang dilakukan yaitu secara dialogis dan persuasif.

Hambatan komunikasi yang terjadi ketika siswa tidak bisa mentaati aturan sekolah karena faktor kebiasaan. Kebiasaan buruk yang sudah tertanam dalam diri siswa, menjadi penghambat untuk Guru BK dalam proses bimbingan konseling. Gaya bahasa yang digunakan siswa ketika proses bimbingan konseling pun seringkali menjadi penghambat. Sifat siswa yang tidak ingin menerima masukkan dari Guru BK. Cara mengantisipasi siswa dari lingkungan tidak baik, Guru BK bekerja sama dengan beberapa lembaga seperti BNN, Puskesmas, Kepolisian untuk memberikan penyuluhan supaya siswa mempunyai wawasan yang luas.

Setelah peneliti menyelesaikan pembahasan pada skripsi ini, maka pada bab penutupan peneliti mengemukakan saran-saran sesuai dengan hasil penelitian dalam membahas skripsi ini.

Pertama, sebaiknya SMA Negeri 4 Cimahi memiliki tenaga pendidik lebih banyak khususnya dalam bidang bimbingan konseling supaya penanganannya bisa lebih maksimal.

Kedua, diharapkan kepada para Guru BK dapat meningkatkan kembali peranannya dengan terlaksananya program kegiatan bimbingan secara lancar, efisien, dan efektif.

Daftar Pustaka

Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.

Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.

Effendy, Onong Uchjana. 006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Jalaludin Rakhmat, 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Kartono, Kartini. 2011. *Patologi Social*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kurniawati, Nia Kania.2014. *Komunikasi Antarpribadi: Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu

Mulyana, Deddy.,dan Solantun. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mustaqim, dan Abdul Wahid. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Nurihsan, Achmad Juntika. 2012. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama

Prayitno dan Erman Amti, 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:Rineka Cipta.

Rakhmat, Jalaluddin. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Willis, Sofyan S. 2014. *Remaja & Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*. Bandung: PT. Alfabeta

Wisnuwardhani, dian & Sri fatmawati Mashoedi. 2012. *Hubungan antarpribadi*. Jakarta: Salemba Humanika

Yusuf, Syamsu & Nurihsan, Juntika. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya